

PENGUNAAN IMPLIKATUR DAN PRESUPOSISI DALAM FILM MENCURI RADEN SALEH KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO

Aprillah Syafira¹, Anshari², Alfian³

¹Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, aprillahsyafiraaa@gmail.com

²Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, anshari@unm.ac.id

³Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, alfian.tuflih@unm.ac.id

Article Info

Received oct 24, 2023

Revised Dec 20, 2023

Accepted Jan 22, 2024

Keywords:

*Implicatures;
presuppositions;
film.*

ABSTRACT

This study aims to describe the use of implicature and presupposition contained in the analyzed films. This type of research is qualitative. The data in this research is in the form of dialog spoken by the actors. The data sources are the script and the movie Mencuri Raden Saleh by Angga Dwimas Sasongko. The results of this study show that the use of implicature found is conventional implicature and unconventional implicature, on the use of presupposition, structural, lexical, nonfactive, and factual presupposition are found.

Kata kunci:

*Implikatur;
Presuposisi; dan
Film.*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan implikatur dan presuposisi yang terdapat pada film yang dianalisis. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data pada penelitian ini berupa dialog yang dituturkan oleh para aktor. Sumber data penelitian ini adalah naskah dan film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan implikatur yang ditemukan yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional, pada penggunaan presuposisi, ditemukan presuposisi struktural, leksikal, nonfaktif, dan faktual.

Corresponding Author:

Aprillah Syafira

Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, aprillahsyafiraaa@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia, sehingga bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia. Bahasa merupakan salah satu ciri utama yang membedakan manusia dengan makhluk lain di dunia ini. Adanya bahasa dapat membuat seseorang mengungkapkan segala sesuatu yang ingin disampaikannya, sehingga lawan bicara mengerti maksud dari ungkapan yang disampaikan oleh pembicara (Tarigan, 2021:3).

Kridalaksana (2009:24) berpendapat bahwa bahasa adalah simbol lambang bunyi yang digunakan anggota masyarakat untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi. Berdasarkan pendapat tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa bahasa adalah sistem yang sistematis. Bahasa juga terdiri dari beberapa subsistem: fonologis, gramatikal, dan leksikal. Pada subsistem inilah bunyi dan makna bertemu, membentuk suatu struktur yang mengandung konteks, dengan demikian, konteks sangat mempengaruhi kecocokan sistem bahasa.

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan fungsi utama bahasa. Informasi yang tersampaikan dengan baik dari pembicara kepada lawan bicara, merupakan hal yang penting ketika kita berbahasa. Septiana, dkk. (2020: 99) berpendapat bahwa komunikasi memungkinkan orang untuk bereaksi dan mengekspresikan diri terhadap segala sesuatu di sekitar mereka sebagai bahan komunikasi mereka. Pada dasarnya komunikasi harus melibatkan dua orang atau lebih dari dua orang, yaitu pembicara dan penyimak. Dengan komunikasi yang lancar dari pembicara ke pendengar dan sebaliknya, prosesnya sangat cepat dan merupakan kejadian yang normal dan alami (Tarigan, 2021:4).

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia, merupakan kajian dari ilmu pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana bahasa digunakan saat berkomunikasi. Menurut Tarigan (2021:30) pragmatik adalah ilmu yang mempelajari alasan atau pemikiran penutur dan pendengar dalam membangun hubungan dalam konteks pernyataan dalam suatu proposisi. Beberapa kajian ilmu pragmatik yaitu, deiksis, tindak tutur, studi wacana, implikatur dan praanggapan.

Menurut Mustami, dkk (2022:39) implikatur adalah tuturan yang memiliki makna tersirat yang berbeda dari apa yang disampaikan, tetapi dalam keadaan tersebut komunikasi tetap berjalan dengan lancar tanpa ada kesulitan untuk penutur dan mitra tutur untuk menafsirkan makna. Menurut Grice dalam Tanjung, dkk (2023:104) implikatur terbagi menjadi dua jenis, yaitu implikatur

konvensional dan implikatur nonkonvensional. Implikatur konvensional merupakan implikatur yang diperoleh dari makna kata, bukan berdasarkan pada percakapan yang ditentukan oleh arti konvensional kata-kata yang digunakan tanpa memerlukan konteks khusus untuk memahami maksud dari tuturan penutur. Implikatur nonkonvensional atau implikatur percakapan merupakan suatu implikasi dari suatu tuturan dalam sebuah percakapan yang membutuhkan suatu konteks untuk memahami suatu tuturan.

Mulyana (dalam Eliastuti, dkk 2023:691) berpendapat implikatur konvensional bersifat nontemporer atau bersifat umum. Semua orang umumnya telah mengetahui maksud dari suatu hal yang disampaikan oleh penutur, dan tidak memerlukan penggunaan konteks. Implikatur percakapan merupakan implikatur yang dihasilkan dari suatu konteks pembicaraan tertentu. Konteks sangat berpengaruh dalam peristiwa komunikasi yang terjadi antara penutur dan mitra tutur.

Presuposisi merupakan suatu dugaan yang dimiliki oleh penutur sebelum menyampaikan sebuah tuturan dalam suatu percakapan dengan mitra tutur. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa presuposisi merupakan suatu asumsi, dugaan atau praanggapan yang dimiliki oleh penutur sebelum menyampaikannya kepada mitra tutur mengenai apa yang dibicarakan dengan mitra tutur. Yule dalam Husna, dkk (2018:243) membagi presuposisi dalam enam jenis yaitu, presuposisi eksistensial, presuposisi struktural, presuposisi leksikal, presuposisi nonfaktif, presuposisi faktif, dan presuposisi konter faktual.

Yule (dalam Surya dan Eko, 2022:68) membagi presuposisi menjadi enam yaitu, 1) presuposisi eksistensial adalah presuposisi yang diasumsikan untuk menyatakan eksistensi atau keberadaan kepemilikan anggapan. Praanggapan ini bertujuan untuk menyampaikan suatu anggapan secara singkat dan tidak bertele-tele dalam mengungkapkan anggapan yang dimaksud. 2) presuposisi faktual adalah praanggapan ketika informasi yang disampaikan bertujuan untuk menyatakan suatu fakta atau berita yang diyakini kebenarannya. 3) presuposisi leksikal adalah praanggapan yang maknanya dinyatakan secara konvensional ditafsirkan dengan praanggapan suatu makna lain (yang tidak dinyatakan) dipahami. 4) presuposisi struktural adalah praanggapan yang ditanyakan melalui tuturan pertanyaan dengan struktur yang jelas dan langsung dipahami tanpa melihat kata-kata yang digunakan. Pada Bahasa Indonesia penggunaan struktur terlihat dalam kalimat-kalimat tanya dan kalimatnya berisikan menanyakan sesuatu atau seseorang pada suatu ujaran.

Kata tanya yang digunakan seperti apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana, menunjukkan praanggapan yang muncul dari tuturan tersebut dan sudah diketahui sebagai masalah. 5) presuposisi nonfaktual adalah praanggapan yang diasumsikan tidak benar. Kata-kata kerja seperti 'bermimpi', 'membayangkan', dan 'berpura-pura' dipakai dengan presuposisi yang mengikutinya tidaklah benar. 6) presuposisi konterfaktual merupakan presuposisi kebalikan atau lawan dari benar atau bertolak belakang dengan kenyataan. Pada presuposisi konterfaktual, penanda munculnya presuposisi ditandai oleh kata penghubung yang menyatakan pengandaian, seperti *jika, andai, bila, kalau*.

Menganalisis suatu implikatur dan presuposisi, harus memperhatikan penggunaan konteks atau latar belakang peristiwa tuturan yang sedang berlangsung antara penutur dan mitra tutur, agar tidak salah dalam memahami maksud yang disampaikan oleh pembicara. Menurut Tarigan (2021:31) konteks adalah latar terjadinya suatu komunikasi yang harus dimiliki bersama oleh pembicara dan lawan bicara, serta mendukung interpretasi lawan bicara mengenai apa yang dimaksud dari pernyataan yang dibuat oleh lawan bicara.

Penggunaan implikatur dan presuposisi juga biasa ditemukan di dalam sebuah film. Tuturan dalam sebuah film biasanya mengandung makna tersirat yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur, untuk mengetahui makna tersirat tersebut, mitra tutur harus mengetahui konteks atau latar belakang dari peristiwa tuturan yang disampaikan oleh penutur, agar memudahkan mitra tutur dalam memahami makna tersirat yang disampaikan oleh penutur.

Film merupakan suatu cerminan dari kehidupan manusia. Putri (2021:2) berpendapat bahwa film merupakan suatu bentuk media digital buatan yang kehadirannya banyak diinspirasi dari kehidupan sosial sehari-hari yang berkembang pada masanya. Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa, selain radio dan surat kabar. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan untuk para penontonnya. Film juga merupakan media komunikasi antar sutradara dengan penonton. Dengan menampilkan gambar-gambar atau video pada film, sutradara menyampaikan maksud dan pesan moral kepada para penonton. Komunikasi yang terjadi pada film yaitu interaksi antar tokoh, melalui percakapan antar tokoh, yang disertai dengan perilaku atau tindakan. Film ditayangkan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pesan kepada orang lain, film juga bersifat menghibur bagi para penontonnya (Tsalista, 2018:26). Menurut Sumarno (2017:6) film dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu film cerita dan film non cerita. Menurutnya, film cerita adalah film yang dikarang, sedangkan film non cerita merupakan film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya dan dijadikan film. Film menarik untuk dikaji karena dapat

mengetahui makna yang terkandung dalam dialog yang disampaikan oleh para pemain film.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan implikatur dan presuposisi pada film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko yang telah tayang di bioskop pada tahun 2022, dan kini bisa disaksikan pada salah satu *platform* berbayar, *Netflix* sejak tanggal 5 Januari 2023. Film *Mencuri Raden Saleh*, merupakan film yang bergenre perampokan. Genre ini merupakan hal yang baru dalam dunia perfilman Indonesia. Film ini juga bercerita tentang persahabatan, keluarga, dan *romance*. Melalui film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko, sutradara menyampaikan maksud, serta pesan yang terdapat pada film ini, dengan melalui percakapan antar tokoh, tuturan yang disampaikan oleh para tokoh tidak hanya dimaknai berdasarkan makna kata tersebut, akan tetapi juga dimaknai melalui suatu konteks percakapan yang terjadi oleh penutur dan mitra tutur, selain itu tuturan penutur dapat menimbulkan suatu asumsi atau dugaan kepada mitra tutur. Penelitian mengenai implikatur dan presuposisi terlebih dahulu telah dilakukan oleh Maguna Eliastuti dkk (2022) hasil dari penelitiannya yaitu, mendeskripsikan penggunaan tuturan presuposisi dan implikatur yang ditemukan pada diskusi *Whatsapp group*. Yessi Tanjung dkk (2023) hasil dari penelitiannya yaitu mendeskripsikan penggunaan tuturan implikatur percakapan dalam film.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Noor, (2017:34) Penelitian kualitatif atau pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman, yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif. Desain penelitian yang digunakan yaitu, deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini peneliti, menonton, lalu mencatat setiap tuturan dan mengelompokkannya setelah itu peneliti mendeskripsikan jenis-jenis penggunaan tuturan implikatur dan presuposisi yang datanya diperoleh dari film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko, yang berupa kata dan kalimat yang telah dituturkan oleh para aktor. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu penggunaan implikatur dan presuposisi, pada film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko. Data pada penelitian ini adalah dialog yang dituturkan oleh para aktor dari film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu teks naskah dan film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko. Film ini berdurasi selama 02:26:53 detik, dan telah tayang

pada tanggal 25 Agustus 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik visual, teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu reduksi data kepada data-data yang telah diperoleh, selanjutnya data-data yang telah di reduksi akan dideskripsikan berdasarkan rumusan masalah, dan terakhir penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

HASIL

Penggunaan Implikatur dan Presuposisi dalam Film *Mencuri Raden Saleh* Karya Angga Dwimas Sasongko

Implikatur

Implikatur dapat terjadi secara lisan dan tulis. Implikatur dalam bahasa tulis ditandai dengan adanya penggunaan diksi-diksi tertentu seperti bentuk tanya atau bentuk perintah yang tidak langsung. Implikatur dalam bahasa lisan selain adanya diksi-diksi tertentu, juga ditandai dengan penggunaan bahasa-bahasa atau tanda-tanda nonverbal. Kesamaan latar belakang atau topik antara penutur dan mitra tutur sangatlah penting dalam situasi peristiwa tutur antara penutur dan mitra tutur, dan hal ini dapat dilihat dari konteks antar penutur dan mitra tutur. Berikut beberapa penggunaan implikatur pada film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko.

Implikatur Konvensional

1

Sarah (06:14): Kamu ada uangnya makan di sini? Aku lagi nggak bisa ikut patungan loh.

Piko (06:17): Tenang, kamu duduk aja, kamu tinggal makan yang enak Sar. Aku sama Ucup, baru aja dapat jackpot!

Konteks pada tuturan di atas yaitu, Sarah dan Piko sedang makan malam di restoran, akan tetapi Sarah tidak bisa ikut patungan untuk membayar makanan mereka. Pada data tuturan di atas saat Piko berbicara mengimplikasikan bahwa Piko meminta Sarah untuk tidak membahas hal lain, dan meminta untuk menikmati makanan yang telah dihidangkan di meja.

2

Oma Sarah (14:34): Kamu nggak masuk angin toh, tiap hari di bonceng motor terus, kalau Oma jadi kamu, nggak mau...

Sarah (14:39): Yaudalah Oma, masa mau tiap hari dibahas sih!

Oma Sarah (14:42): Kamu mau jadi apa, kalau hidup dengan pelukis?

Konteks pada tuturan di atas yaitu, Oma yang tidak menyukai Sarah dan Piko yang berpacaran. Pada tuturan di atas, saat Oma berbicara mengimplikasikan bahwa Oma tidak menyukai Piko menjadi pacar Sarah, karena pekerjaan Piko

yang seorang pelukis, menurut Oma tidak mempunyai masa depan yang mapan.

3

Sarah (24:17): Kalau sekedar cari makan di luar atau aku nganterin makanan ke rumah kamu nggak bisa juga gitu?

Piko (24:26): Eh... Aku cuma berusaha fokus dan hilangin distraksi sih, itu doang.

Sarah (24:35): Distraksi? Maksudnya aku distraksi?

Konteks pada tuturan di atas yaitu, Sarah ingin mengantar makanan pada Piko, tapi Piko menolak. Pada tuturan data di atas, saat Piko berbicara mengimplikasikan bahwa Piko menolak Sarah untuk datang ke rumahnya walaupun hanya untuk mengantarkan makanan.

4

Piko (50:37): Kita tuh butuh satu orang tahu Ucup! Kita butuh orang yang punya privilege, punya leverage, dan punya pengaruh atau risorsis yang paling nggak tuh bikin perubahan, perbedaan. Ya nggak sih?

Tuktuk (50:49): Yang lebih masuk akal Ucup!

Goffar (50:53): Yang lebih manusiawi. Yang lebih cerdas!

Konteks pada tuturan di atas yaitu Tuktuk dan Goffar yang mengeluh dengan ide yang dibuat Ucup. Tuturan pada data di atas, mengimplikasikan bahwa rencana yang dibuat Ucup tidak masuk akal, dan tidak manusiawi.

5

Mama Fella (1:50:33): Ada apa sih Fel? Sampai harus ngomong di sini, emangnya nggak bisa nunggu di rumah aja?

Fella (1:50:41): Mana ada waktunya sih, Mama ngobrol di rumah?

Konteks dari tuturan di atas yaitu, Fella menemui Mamanya di kantor. Pada saat Fella berbicara, tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa selama ini Mamanya tidak mempunyai banyak waktu untuk dihabiskan bersama keluarga, dan lebih sering menghabiskan waktu di kantor dan mengurus perusahaannya.

6

Piko (02:16:48): Apa-apaan nih Pa?

Budiman (02:16:40): Harusnya ujungnya nggak kayak gini Pik!

Piko (02:16:47): Kenapa Pa? Kenapa? Saya harusnya bisa bebasin Papa!

Budiman (02:16:52): Nggak ada yang bisa ngebebasin Papa!

Konteks dari tuturan di atas yaitu Budiman mengkhianati Piko. Pada saat Budiman berbicara, tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa tidak ada yang bisa membebaskan dirinya dari penjara, bahkan Piko pun tidak bisa melakukannya.

Implaktur Nonkonvensional

7

Piko (23:56): Jadi kayaknya seminggu sampai dua minggu ke depan aku bakal jarang nyamperin kamu dulu Sar.

Sarah (24:00): Loh bukannya udak mulai hilang ya, dari minggu lalu?

Konteks pada tuturan di atas yaitu, Piko yang akan jarang menemui Sarah untuk dua minggu ke depan. Pada tuturan di atas, saat Sarah berbicara mengimplikasikan bahwa sebenarnya Piko telah jarang menemui Sarah dari seminggu yang lalu.

8

Dini (1:33:20): Anda sekarang sudah memiliki lukisan paling penting dan bersejarah.

Permadi (1:33:24): Ini bukan soal lukisannya Din. Negara sudah merenggut karir politik Saya dan Rama, anak Saya. Ini adalah hari pembalasan. Ohiya uang kamu bisa di ambil di kotak deposit, seperti biasanya.

Konteks dari tuturan di atas yaitu, Permadi mendapatkan lukisan yang diinginkannya. Tuturan di atas mengimplikasikan bahwa Permadi melakukan semua ini bukan karena lukisannya, akan tetapi ini merupakan balasan kepada negara yang telah membuatnya harus mundur dari karir politiknya dan juga kepada Rama, anaknya.

Presuposisi

Presuposisi merupakan suatu praanggapan, dugaan atau asumsi yang dimiliki oleh penutur ketika akan menyampaikan suatu tuturan kepada mitra tutur mengenai hal yang menjadi topik pembicaraan yang sedang terjadi antara penutur dan mitra tutur. Tujuan dari penggunaan presuposisi ini yaitu untuk mempraanggapkan suatu tuturan yang disampaikan oleh seorang pembicara, yang mana tuturan tersebut memiliki suatu makna tersirat dalam tuturan yang disampaikannya, sehingga lawan bicara memiliki asumsi awal atau praanggapan terhadap tuturan yang disampaikan oleh penutur.

Presuposisi Struktural

9

Ucup (52:06): Kalau ini gimana? Kurang banyak nggak?

Fella (52:14): Orang baru ya? Hari ini gue lagi malas ladeni orang baru!

Konteks dari tuturan dialog di atas yaitu, Ucup yang memberikan taruhan yang sangat tinggi saat bermain judi dengan Fella. Presuposisi dari dialog di atas yaitu, Fella yang beranggapan bahwa Ucup merupakan orang baru yang ingin bermain judi dengannya, saat Ucup memberikan taruhan yang tinggi kepadanya.

10

Ucup (53:19): Kalau iya kenapa? All in, Jeep Cherokee 1994 limited edision.

Fella (53:31): Gue nggak ngerti ya motivasi lo apa. Tapi kalau lo mau ngajakkin gue kencan dengan bakar duit kayak gini, sorry you can't not buy me.

Konteks dari tuturan di atas yaitu Ucup dan Fella bermain judi, dan Ucup mempertaruhkan semua uang dan barang mewah miliknya. Presuposisi dari dialog di atas yaitu, Fella beranggapan bahwa apa yang dilakukan Ucup hanya untuk menarik perhatian Fella, untuk mau berpacaran dengan Ucup.

11

Fella (1:48:35): Dia nganterin lo sampai rumah kan?

Sarah (1:48:38): Iya.

Piko (1:48:39): Ke rumah Oma gitu?

Konteks dari tuturan dialog di atas yaitu, Sarah makan malam bersama Rama, dan Rama mengantarkan Sarah Pulang. Presuposisi dari dialog di atas yaitu, ketika Fella bertanya kepada Sarah, apakah Rama mengantarnya sampai di rumah, Piko beranggapan bahwa Rama mengantarkan Sarah ke rumah Oma.

12

Kepala Keamanan (02:11:55): Kenapa kamu diam saja?

Petugas CCTV (02:11:56): Ada apa Ndan? Disini aman-aman aja Ndan!

Kepala Keamanan (02:12:00): Penyusup! Penyusup!

Konteks dari tuturan di atas yaitu, Kepala Keamanan mengecek ruang CCTV, karena merasa janggal dengan keadaan pesta ulang tahun Permadi. Presuposisi pada dialog di atas yaitu, Kepala Keamanan menduga bahwa saat ini ada penyusup dalam acara ulang tahun Permadi karena CCTV di rumah Permadi telah di sabotase.

Presuposisi Nonfaktif

13

Piko (45:12): Om!

Bapak (45:13): Aduh Piko... aduh kalau mau nagih sewa bulanan mah, maaf nih kayaknya bulan ini gue telat. Ini gara-gara dua cepung ini!

Konteks tuturan dialog di atas yaitu, Piko menyelah pembicaraan antara Goffar, Tuktuk, dan Ayahnya. Presuposisi dari dialog di atas yaitu, ketika Piko memanggil Bapak, Bapak beranggapan kalau Piko memanggil dirinya untuk menagih uang sewa rumah bulan ini.

Presuposisi Faktual

14

Tuktuk (1:42:58): Tapi... Mereka udah keburu tahu soal Ucup.

Tuktuk (1:43:09): Kalau nggak karena Ucup ketahuan, gue udah pasti gak bisa keluar dari kantor polisi.

Konteks dari tuturan dialog di atas yaitu, Tuktuk bebas dari penjara karena polisi mengetahui identitas Ucup. Presuposisi dari dialog di atas yaitu, Tuktuk beranggapan kalau dirinya bisa bebas dari penjara karena identitas Ucup yang telah diketahui oleh pihak kepolisian.

Presuposisi Leksikal

15

Ucup (1:49:59): Iya, jadi kita butuh punya akses ke EO acara atau vendor dekorasi.

Goffar (1:50:04): Yah, gue lagi sama Tuktuk ini mah.

Konteks dari tuturan dialog di atas yaitu, Ucup memberitahu kalau mereka membutuhkan akses untuk masuk EO atau acara vendor ke acara Permadi. Presuposisi dari dialog di atas yaitu, saat Ucup memberitahu kalau mereka butuh seseorang untuk mengakses ke EO atau vendor dekorasi pada acara Permadi, Goffar beranggapan bahwa dia dan Tuktuk lagi yang akan bertugas untuk menjadi EO atau vendor dekorasi.

PEMBAHASAN

Film merupakan salah satu media komunikasi digunakan oleh sutradara untuk menyampaikan pesan atau makna dalam suatu dialog percakapan yang terjadi antara para aktor, selain itu pesan dalam sebuah film juga disampaikan dengan suatu tindakan yang dilakukan oleh para aktor kepada para penonton. Tuturan yang disampaikan oleh penutur kadang bukanlah makna sebenarnya. Tuturan tersebut, kadang memiliki makna tersirat atau makna yang berbeda dari apa yang sebenarnya disampaikan oleh aktor, atau biasa disebut dengan implikatur sehingga memunculkan suatu asumsi, dugaan atau presuposisi kepada mitra tutur, maka dari itu, untuk dapat memahami maksud atau makna yang disampaikan oleh penutur mitra tutur harus mengetahui konteks atau latar belakang dari suatu peristiwa tindak tutur yang sedang berlangsung.

Implikatur terbagi dalam dua jenis, yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Implikatur konvensional merupakan implikatur yang bersifat umum, atau tuturan yang disampaikan oleh penutur dapat dimengerti tanpa

harus mengetahui konteks khusus dalam tuturan yang disampaikan, sedangkan implikatur nonkonvensional atau implikatur percakapan memerlukan konteks untuk menganalisis makna kata yang dituturkan oleh penutur agar mitra tutur tidak salah dalam memahami tuturan penutur. Penggunaan implikatur dalam film *Mencuri Raden Saleh* bertujuan untuk memberitahu atau menyampaikan suatu pesan dengan menggunakan kata-kata yang memiliki makna tersirat kepada mitra tutur. Tuturan implikatur yang ditemukan dalam film *Mencuri Raden Saleh* memiliki makna untuk meminta, menolak, memuji, dan menyindir mitra tutur.

Presuposisi yang ditemukan dalam film yang dianalisis ada empat jenis, yaitu presuposisi struktural, nonfaktif, faktif, dan leksikal. Presuposisi struktural merupakan kalimat-kalimat yang mengacu pada unsur yang dianalisis yang ditandai dengan penggunaan kata kerja dan tanda tanya. Presuposisi nonfaktif merupakan presuposisi yang menyatakan suatu kejadian yang sedang terjadi tidaklah benar. Presuposisi faktif merupakan presuposisi yang bertujuan untuk menginformasikan sesuatu berdasarkan dengan fakta yang ada, dan presuposisi leksikal merupakan presuposisi praanggapan yang maknanya dinyatakan secara konvensional ditafsirkan dengan praanggapan suatu makna lain. Tujuan dari penggunaan presuposisi pada film yang dianalisis yaitu, untuk menyampaikan atau memberitahukan suatu asumsi, dugaan, atau praanggapan yang dimiliki oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan penutur, selain itu mitra tutur juga harus memperhatikan konteks saat peristiwa tuturan sedang berlangsung. Pada saat menganalisis suatu penggunaan bahasa, konteks merupakan hal yang penting, karena kesamaan latar belakang atau pengetahuan antara penutur dan mitra tutur memudahkan untuk saling memahami maksud atau makna yang disampaikan oleh satu sama lainnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis mengenai penggunaan implikatur pada film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko ditemukan dua jenis implikatur yaitu, implikatur konvensional sebanyak 6 data dan implikatur nonkonvensional atau implikatur percakapan sebanyak 2 data, makna dari tuturan implikatur yang dituturkan oleh penutur yaitu, meminta, menolak, memuji, dan menyindir. Pada penggunaan presuposisi, ditemukan empat jenis presuposisi, yaitu presuposisi struktural sebanyak 4 data, presuposisi faktif sebanyak 1 data, presuposisi nonfaktif sebanyak 1 data, dan presuposisi leksikal sebanyak 1 data. Tujuan dari penggunaan presuposisi pada film yang dianalisis yaitu untuk menyampaikan asumsi dan dugaan yang dimiliki oleh penutur, sebelum

penutur menyampaikan suatu ujaran kepada mitra tutur, maka dari itu presuposisi digunakan oleh penutur untuk menyampaikan asumsi atau dugaan mengenai hal-hal yang dibicarakan dalam suatu peristiwa komunikasi yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliastuti, dkk. 2023. *Analisis Presuposisi dan Implikatur Pada Diskusi Whatsapp Grup Mata Kuliah Teori dan Apresiasi Sastra Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI. Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*. 2(6): (690).
- Husna, dkk. 2018. *Presuposisi dalam Film Rudy Habibie (Habibie dan Ainun 2)*. *JIM PBSI*. 3(3): (243).
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik. Edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mustami, dkk. 2022. *Implikatur Pada Novel "Ubur-Ubur Lembur" Karya Raditya Dika*. *LOCANA*. 5(1):39.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Putri, Sindy Nur Erwine. 2021. *Tindak Tutur Dalam Dialog Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer. Tinjauan Pragmatik. Skripsi*. Universitas Airlangga: Surabaya.
- Septiana, dkk. 2020. *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi Pada Dialog Film 5 CM Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik)*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*. 1(1): (99).
- Sumarno, Marselli. 2017. *Apresiasi Film*. Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Surya Pratiwi, Intan dan Eko Suroso. 2022. *Jenis-Jenis Praanggapan Pada Vlog "Atta Halilintar" di Youtube Unggahan Maret 2020*. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(1): (68).
- Tanjung, dkk. 2023. *Analisis Implikatur Percakapan Pada Film Losmen Bu Broto Karya Eddie Cahyono dan Ifa Isfansyah*. *Jurnal Ide Bahasa*. 5(1). (104).
- Tarigan, Henry Guntur. 2021. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tsalista, Royana Oktavani. 2018. *Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Dialog Film 3 Srikandi Karya Iman Brotoseno. Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Purwokerto.
- <https://www.netflix.com/id/title/81647967>